

## PERASAAN EMOSIONAL ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI ANAK PADA PEMBELAJARAN DARING (STUDI KASUS DI MTsN 5 KOTA PADANG)

Dilla Oktaviana <sup>1</sup>, Indri Syarifah <sup>1</sup>, Wahidah Fitriani <sup>1</sup>

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, Sumatera Barat

\*Corresponding Address: dillaoktaviana1987@gmail.com

*Naskah diterima: 9 Desember 2021 | Disetujui: 26 Desember 2021 | Diterbitkan: 27 Desember 2021*

**Abstract:** *This research aims to analyze online learning carried out and explore the emotional feelings of parents in accompanying children's education during online learning. The study was conducted at MTsN 5 Padang City, West Sumatra. This study uses a qualitative method based on a case study approach. The research findings show that; First, online learning at school is realized through the following stages: Teachers, homeroom teachers collaborate with homeroom teachers through the formation of WhatsApp groups. This is intended to reduce misunderstandings between homeroom and homeroom teachers to discuss and exchange ideas. Learning to try to use Zoom Meeting, Google Classroom, and education is also attempted through giving assignments. Second, the procedures that parents try to direct their feelings when accompanying children at home, especially by collaborating with teachers, including mentors to accompany children's tasks, carry out interrelation and closeness with their children.*

**Keywords:** *Emotional Feelings, Parents, Online Learning*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pembelajaran *online* yang dilaksanakan di MTsN 5 Kota Padang dan menganalisa perasaan emosional orang tua dalam mendampingi anak selama pembelajaran *online*. Penelitian dilakukan di MTsN 5 Kota Padang, Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berdasarkan pendekatan studi kasus. Temuan penelitian menunjukkan beberapa hal. *Pertama*, pembelajaran *online* di MTsN 5 Kota Padang diwujudkan melalui kolaborasi guru, wali kelas, dan wali murid membentuk *WhatsApp group*. Hal ini dimaksud untuk mengurangi kesalahpahaman wali kelas serta wali murid dalam berdiskusi dan bertukar pikiran. Pembelajaran dilaksanakan melalui *Zoom Meeting* dan *Google Classroom*. *Kedua*, tata cara yang wali murid upayakan untuk mengarahkan perasaannya saat mendampingi anak di rumah, khususnya dengan bekerjasama dengan pengajar di MTsN 5 Kota Padang, termasuk mentor untuk mendampingi tugas anak, melaksanakan interelasi, dan kedekatan dengan anak mereka.

**Kata kunci:** *Perasaan Emosional, Orang Tua, Pembelajaran Daring*

## **PENDAHULUAN**

Penyebaran Covid-19 menyebabkan perubahan sistem pembelajaran. Jika dulu pembelajaran dilakukan dari dekat dan personal, kini berubah menjadi pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh atau *online* bukanlah hal yang asing bagi masyarakat Indonesia, namun masih asing bagi para pendidik dan siswa (Damanik et al., 2020). Pembelajaran dengan kerangka *online* memunculkan berbagai kasus pada pengajar dan wali murid, baik dalam hal penyampaian pengajaran, maupun dari ketersediaan wali murid untuk menemani belajar anak (Al Gholaini, 2021). Wali murid yang pada awalnya tidak tertarik dengan pengajaran, secara efektif harus menaruh minat pada pendampingan instruktif anak-anak mereka. Sesungguhnya pendidikan itu dimulai dari rumah masing-masing, maka wali murid dapat dikatakan menjadi ‘teman dekat’ anak-anak dalam belajar dan mengerjakan tugas dari guru (Veddaren et al., 2021). Wali murid (orang tua) tidak bisa disamakan dengan pengajar, baik dari segi kompetensi maupun dari segi tugasnya (Syamsiah et al., 2021). Hal itu karena wali murid tidak memiliki keterampilan untuk mengajar. Banyak wali mengeluh ketika melakukan pendampingan anak-anak mereka untuk belajar di rumah. Apalagi ada anak yang diberhentikan karena walinya aktif mencari nafkah, sehingga tidak ada waktu untuk anak (Ayal & Listyawati, 2019).

Pembelajaran *online* identik dengan suguhan tugas yang bermacam-macam. Tentu saja tidak semua tugas dapat dicerna oleh wali murid dan tidak bisa diselesaikan dengan cepat oleh wali murid (Aziza & Yunus, 2021). Tidak sedikit wali murid yang mengabaikan tugas, sehingga berujung terhadap pencapaian tujuan belajar anak yang belum tercapai dengan maksimal (Kurniati et al., 2020). Sementara itu, rencana pengasuhan anak dan bantuan pendampingan orang tua dengan pembelajaran sangat diperlukan. Mengasuh anak dan keluarga berdampak pada perkembangan dan prestasi belajar anak tersebut. Hal ini bisa menjadi bentuk kewajiban orang tua karena anak adalah titah yang diamanahkan Allah kepada orang tuanya yang harus dididik secara baik sesuai pemahaman Al-Qur'an dan Hadits (Wahyuni & Asfahani, 2021).

Seorang anak merupakan karunia Tuhan yang wajib dirawat, dididik, dan dibimbing secara baik, tidak dengan kekerasan dan pukulan. Pendapat itu merupakan protes atas perlakuan kasar dan keras terhadap anak dalam kegiatan pendidikan di masanya. Tujuan pendidikan difokuskan untuk mencapai ilmu pengetahuan, mencapai akhlak, dan mencapai kesalehan dan ketakwaan. Oleh karena itu, anak menjadi hal terpenting yang harus diperhatikan oleh keluarga. Keluarga merupakan sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin, sehingga terjadi saling memperhatikan dan saling mempengaruhi. Keluarga juga menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan anak.

Dalam kehidupannya anak perlu mendapat perhatian khusus dari keluarganya, terutama dari orang tua (Nawafilaty & Irianti, 2021).

Keadaan yang disebutkan di atas memperjelas apa yang terjadi di MTsN 5 Kota Padang. Dalam setiap pertemuan, pengajar memberikan pengenalan dan memberikan tugas pada modul yang telah dibahas. Namun, karena siswa tidak bisa bertemu langsung dengan guru, maka wali menjadi fokus bagi anak-anak untuk mengomel tentang tugas-tugas anak mereka secara keseluruhan. Munculnya kearifan analis memberikan gambaran bahwa ada beberapa wali murid yang melapor ke sekolah bahwa mereka secara teratur menangani masalah dengan penuh semangat dalam mengurus tugas yang diberikan oleh pengajar, namun untuk situasi ini pengajar benar-benar tidak bisa berbuat banyak.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Tri Nathalia Palupi dengan judul “Tingkatan Tekanan Pikiran Ibu dalam Mendampingi Siswa-Siswi Sekolah Dasar selama Belajar Di Rumah pada Masa Pandemi Covid-19” (Palupi, 2021). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ibu dengan jenjang pendidikan sarjana, S1, S2, dan S3 memiliki tingkat penghiburan mental yang lebih rendah dibandingkan dengan ibu dengan tingkat pembelajaran SMP dan SMA dalam mengikuti pelatihan dasar sekaligus memikirkan lokal di tengah wabah Covid- yang tak terhindarkan. Penelitian dengan judul “Analisa Hambatan Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Selama Pandemi Covid-19” (Wardani & Ayriza, 2020). Maraknya eksplorasinya menunjukkan bahwa hambatan yang berbeda bagi wali dalam bergaul dengan anak-anak untuk belajar di rumah di tengah Covid-19 adalah persyaratan untuk penggambaran modul oleh wali, kesulitan wali dalam membina keinginan belajar anak mereka, tidak memiliki kesempatan untuk mendampingi anak-anak mereka karena bekerja.

Perbedaannya dengan penelitian sebelumnya, bahwa penelitian ini lebih berpusat pada perasaan emosional wali murid saat membantu anak belajar *online* dari rumah, atau dalam membantu melaksanakan tugas belajar anak di rumah. Secara spesifik, pusat kajian ini ada pada dua hal, yaitu demonstrasi pembelajaran *online* di MTsN 5 Kota Padang, dan mengetahui perasaan emosional wali murid saat mendampingi anak dalam pembelajaran *online*. Sebagaimana diketahui bahwa MTsN 5 Kota Padang menerapkan pembelajaran *online* lebih dulu daripada sekolah lainnya sebelum diterapkannya pembelajaran daring selama satu minggu. Ada beberapa wali murid yang melapor ke sekolah mengenai kendala yang dihadapi wali murid pada waktu melakukan pendampingan anaknya di rumah.

Definisi perasaan emosi mengacu pada sentimen kuat yang mencakup perubahan fisik, akal, dan ekspresi dalam perilaku seseorang (Ilham, 2020). Pendampingan yang dilakukan oleh orang tua akan membantu dalam proses pengembangan kecerdasan emosional. Siswa menerima pendidikan utama untuk pertama kalinya dari orang tua. Di samping itu, siswa akan banyak menghabiskan waktu

bersama keluarga, sehingga segala bentuk perilaku, sikap, dan berbagai peristiwa yang terjadi di keluarga akan mudah terekam di dalam ingatan siswa. Oleh karena itu, peran orang tua merupakan peran yang paling penting untuk dijadikan suri tauladan yang baik (Fauzyah et al., 2020).

Orang tua memang wajar merasa stres ketika anak belajar dari rumah, orang tua tentu akan berpikir bahwa tanggung jawab keberhasilan pembelajaran ada ditangan orang tua untuk memastikan anaknya mengerjakan, memperhatikan, dan menerima informasi yang baik dan tepat. Beberapa cara meredakan emosi orang tua ketika mendampingi anaknya dalam pembelajaran *online* dari rumah, yaitu; (1) Mengenali kondisi emosi diri sendiri, orangtua harus mampu mengetahui emosi yang dirasakan, apakah merasakan kesal, marah, kecewa, atau perasaan lainnya; (2) Meregulasi emosi (mengungkapkan emosi dengan cara dan dalam keadaan yang tepat) (Raihana, 2020).

Perasaan manusia dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu perasaan esensial khusus dan perasaan bantu. Perasaan esensial adalah perasaan yang paling banyak menimbulkan perasaan bantu. Perasaan esensial mencakup kemarahan, kegembiraan, rasa kasihan, dan stres. Perasaan bantu adalah perasaan yang muncul dari kombinasi perasaan esensial dan sifatnya lebih alami. Perasaan tambahan datang dari pemahaman dan penilaian diri. Perasaan tambahan menggabungkan iri, terkejut, malu, kaget, adorasi, dan memuja. Ada perasaan sedih karena sesuatu yang dicita-citakan tidak tercapai. Perasaan tertekan muncul ketika individu mengalami sesuatu yang dapat membuatnya tidak aman atas kepercayaan dan keyakinan dirinya (Wulandari & Lestari, 2021). Hal ini menjadi gambaran mengenai berbagai sikap emosional seseorang dalam menghadapi sebuah permasalahan atau kejadian tertentu yang membuat seseorang berpikir dan muncul sebuah perasaan emosi dari dalam dirinya.

Oleh karena itu, orang tua harus menjaga kesabaran dan tidak harus menuntut anak memahami semua pelajaran. Orang tua perlu memahami situasi dan kesulitan yang sedang dihadapi anaknya, karena setiap anak mempunyai kondisi yang tidak sama. Menggunakan kekerasan saat mendampingi anak belajar dapat membuat anak kehilangan semangat untuk belajar. Selain itu, Komisioner KPAI Retno Listyarti mengatakan bahwa kekerasan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak dapat mempengaruhi perkembangan regulasi emosi dan perilaku buruk anak dikemudian hari. Pengendalian emosi sangat diperlukan bagi para orang tua dalam mendampingi proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Kecerdasan emosional adalah kemampuan memahami perasaan diri sendiri dan memahami perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi yang baik pada diri sendiri dalam berhubungan dengan orang lain. Oleh karena itu, merujuk kepada paparan di atas, peneliti berpendapat bahwa orang tua dalam mendampingi, mengawasi, dan

mendukung peserta didik harus mempunyai kecerdasan emosional yang baik agar kegiatan pembelajaran *online* bisa berjalan secara optimal (Apriatama et al., 2021).

Pembelajaran daring (*online*) pada dua tahun terakhir ini menjadi marak dibicarakan oleh masyarakat terutama orang tua. Pemerintah mewajibkan pendidikan dan pembelajaran dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran terpisah atau *online*. Pembelajaran *online* harus dibentengi agar kebutuhan pembelajaran dapat terpenuhi dengan memanfaatkan data melalui kolaborasi penting antara mahasiswa, pengajar, dan wali murid. Pembelajaran *online* menghadirkan beberapa titik fokus yang bagus agar kebutuhan pembelajaran dapat diseimbangkan berdasarkan waktu dan tempat yang tepat, ada masukan antara siswa dan pengajar, banyak penelitian yang digunakan untuk aplikasi pengajaran yang beragam, dan efisien dalam masalah pembiayaan untuk individu tertentu. Pembelajaran berbasis web melalui aplikasi pendukung seperti *WhatsApp*, *zoom* pertemuan wali kelas, dan lainnya dapat memberikan pelatihan yang signifikan untuk memperluas pembelajaran siswa, berfokus pada kemampuan dasar, dan membagikan tugas bersumber pada atensi serta keadaan siswa (Aqodiah et al., 2021).

Di tengah wabah Covid-19, otoritas publik mengajarkan mereka untuk melakukan pembelajaran terpisah atau berbasis web. Oleh karena itu, wali harus membuat kesempatan, refleksi, esensi, dan pemikiran untuk anak-anak di tengah perencanaan dari rumah. Dukungan orang tua memainkan peran penting dalam keberhasilan pembelajaran *online*. Hal ini menjadi masalah ketika wali murid tidak bisa melakukan pendampingan terhadap anak-anak mereka. Dalam pembelajaran *online*, koordinasi merupakan bagian yang sangat penting dalam persiapan pembelajaran anak (Atiqoh, 2020). Peran wali murid dalam pembelajaran *online* adalah memberikan tugas-tugas yang dibutuhkan anaknya di tengah pembelajaran *online*, mendidik anaknya dengan sungguh-sungguh dalam mengambil bagian dalam pembelajaran *online*, dan membantu pengajar dalam menilai kemampuan anak yang sudah dimilikinya lewat pendidikan secara *online* (Putro et al., 2020).

Dalam UU no. 20 Tahun 2003 pasal 7 ayat 1 dijelaskan bahwa wali murid berperan menentukan lembaga sekolah dan mendapatkan data tentang perkembangan anak yang telah dicapainya. Di masa pandemi Covid-19 ini, wali murid memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kesadaran anak-anak sehingga menjadi kekhawatiran besar apabila hal ini terlewatkan dan tidak terpikirkan karena kesibukan orang tua. Di masa pandemi ini, wali murid benar-benar menjadi sumber utama yang diidentifikasi dengan peningkatan pembelajaran siswa serta hambatan yang dialaminya. Untuk mengatur pembelajaran berkualitas, wali murid dan pendidik dapat memanfaatkan situs sekolah atau menggunakan aplikasi lainnya yang telah disepakati bersama antara pihak sekolah dengan wali murid. Wali murid juga harus terus terang kepada pendidik dalam pendidikan siswa selama di rumah agar

sekolah dapat terus mempertimbangkan dengan tepat, memberikan bantuan pemikiran alternatif, dan solusi atas kendala yang dihadapi, sehingga kualitas pembelajaran dapat terjamin (Jahroh et al., 2021).

## **METODE**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan berbasis studi kasus. Adapun lokasi penelitian ini adalah di MTsN 5 Kota Padang. Penelitian ini dilakukan khususnya untuk menganalisis demonstrasi pembelajaran *online* di MTsN 5 Kota Padang, serta untuk menganalisis keadaan perasaan emosional wali murid saat mendampingi anak dalam pembelajaran *online*. Penelitian ini dilakukan peneliti antara bulan Oktober sampai November 2021. Sumber utama pada penelitian ini adalah wali murid, sedangkan sumber pendukungnya adalah siswa dan pengajar. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik, yaitu wawancara, pengamatan, dan dokumentasi (Moleong, 2021). Teknik analisis data menggunakan teori Milles dan Huberman, yang terdiri dari pengumpulan informasi, mereduksi informasi, penyajian informasi, dan penarikan kesimpulan (*conclusion*) (Miles, 2014).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menggambarkan secara detail kasus-kasus pembelajaran berbasis *e-learning* dan kondisi perasaan emosional wali murid saat mendampingi anak-anak dalam belajar di rumah.

### **Demonstrasi Pendidikan Berbasis Daring di MTsN 5 Kota Padang**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa MTsN 5 Kota Padang telah melakukan pendekatan *web learning* seminggu sebelum pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tanggal 24 Tahun 2020 yang menjelaskan bahwa pembelajaran akan dilaksanakan secara *online*. Substansinya tidak seperti belajar, tetapi penilaian pembelajaran, media pembelajaran, dan organisasi pembelajaran dilakukan dari jarak jauh, bahkan dengan sistem komputerisasi.

Di MTsN 5 Kota Padang memiliki tekad yang kuat dalam memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19. Mereka lebih mementingkan kesejahteraan dan kenyamanan siswa dan wali murid dengan melakukan pembelajaran secara daring. Seminggu setelah pembelajaran daring dilakukan, Covid-19 terus menyebar hingga muncul surat edaran dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 yang bertepatan dengan 23 Maret tahun 2020 yang menyatakan bahwa kegiatan pengajaran akan diupayakan secara *online* dari rumah.

Sesudah menerima surat edaran yang cukup besar dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, para kepala sekolah dan pengajar mengadakan pertemuan untuk menilai dan mensurvei penerapan khusus. Adapun hasil dari pertemuan tersebut sebagai berikut:

1. Pengajar wali kelas bekerja sama dengan wali murid dengan membuat kelompok *WhatsApp*, hal ini akan dibuat agar tidak terlalu menuntut pengajar, wali murid, dan wali kelas untuk berkomunikasi dan bertukar pikiran.
2. Guru pada mata pelajaran lain juga diikutsertakan oleh wali kelas ke dalam kelompok *WhatsApp*, sehingga bisa saling berkoordinasi dan mempermudah wali kelas.
3. Kepsek juga ikut andil dalam *group WhatsApp*, sehingga dapat mengawasi dan mengatur.
4. Kegiatan belajar dilakukan secara *online* atau biasa disebut pembelajaran daring
5. Penilaian dilakukan dengan memanfaatkan *google form*
6. Memberikan bahan pelajaran dengan memanfaatkan aplikasi *zoom*, *google classroom*, rekaman pengajaran, *whatsapp*, *powerpoint*, dan lain sebagainya.

Beberapa pengaturan lain yang terkait dengan penggunaan pembelajaran *online* di MTsN 5 Kota Padang adalah guru memulai dengan mengklarifikasi pelajaran dengan meminimalkan bahan ajar dan membuat wacana dasar untuk diskusi lalu memberikan tugas. Hal penting lainnya adalah bahwa materi yang diberikan agar tidak terlalu berlebihan, sehingga siswa tidak cepat bosan dan kesulitan..

### **Perasaan Emosional Orang Tua Selama Mendampingi Anak Belajar di Rumah**

Di tengah luasnya isu Corona Virus Desesease 2019, MTsN 5 Kota Padang segera merespon dengan melaksanakan pembelajaran daring (*online*). Setelah pembelajaran daring berjalan selama beberapa bulan, wali murid meminta sekolah untuk melaksanakan kembali pembelajaran tatap muka, meskipun belum ada surat kuasa dari pemerintah yang mengizinkan pembelajaran tatap muka. Hal ini sering terjadi karena banyak wali yang berperan sebagai pedagang dan pekerja kantoran yang waktunya dihabiskan di luar rumah. Mereka merasa kesulitan dan tidak layak untuk memberikan kesempatan mengarahkan dan memfasilitasi anak-anak di tengah pembelajaran berbasis web. Mereka juga merasa terpengaruh oleh banyaknya permintaan yang harus dipenuhi, memastikan konsentrasi pada tugas, biaya keluarga, serta pembayaran sekolah yang tidak berkurang di tengah pandemi.

Situasi ini membuat kejenuhan orang tua meningkat, serta menambah emosional mereka terhadap pembelajaran *online* yang pada akhirnya semua anak menjadi korban kemarahan orang tua

mereka. Hal ini jelas memberikan dampak yang besar terhadap minat belajar dan kecerdasan anak-anak, sehingga akal pikiran anak akan turun drastis dikarenakan aspek psikologi mereka terganggu.

Beberapa waktu lalu, pihak sekolah melakukan pemeriksaan di luar serta mengamati siswanya berkeliaran di luar rumah saat pembelajaran *online* sedang berlangsung. Berdasarkan fakta di lapangan, kepala sekolah dan guru akhirnya mengundang para wali murid untuk berbicara dan diskusi Bersama tentang bagaimana alternatif solusi agar wali murid tidak terganggu dengan model pembelajaran *online*, serta alternatif cara yang digunakan untuk mengontrol pembelajaran anak-anak dengan baik agar mereka tidak keluar rumah ketika pembelajaran *online* berlangsung. Wali murid menyampaikan keberatan dalam mengkoordinir anak-anak mereka saat pendampingan belajar di rumah dan memohon agar sekolah bersikap lunak dalam memberikan materi pembelajaran *online*.

Berikut merupakan beberapa kebijakan baru hasil dari pertemuan yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru, dan wali murid.

1. Pengajaran kepada anak-anak mengikuti perintah dan kontrol pemerintah dengan menggunakan sistem pembelajaran berbasis *e-learning*.
2. Pengajaran anak-anak diselesaikan selama 3 hari tatap muka (Senin, Selasa, Rabu) dan 3 hari dalam *online* (Kamis, Jumat, Sabtu).
3. Pengajaran untuk anak-anak dilakukan secara kondisional dengan mengikuti perkembangan Covid-19 dari dinas kesehatan.

Seiring berjalannya waktu, kepala sekolah dan pengajar juga strategi baru untuk membantu mengurangi gejala perasaan emosional orangtua/wali murid saat pendampingan pembelajaran bersama anak di dalam rumah.

1. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka (Senin) dan sehari *online* (Selasa) hingga berikutnya dengan mengikuti arahan protokol kesehatan merupakan kesepakatan bersama
2. Menginformasikan kepada wali murid bahwa dalam pembelajaran awal sekolah telah menegaskan 3 alternatif wali murid, sesuai dengan tradisi bahwa alternatif yang dipilih oleh wali murid adalah mengasah sehari tatap muka dan satu hari *online*. Tradisi tersebut dapat menjadi alternatif bersama tanpa ada kendala dari pihak manapun.
3. Pembelajaran tatap muka tidak akan dilakukan sampai adanya surat edaran pemerintah. Hal itu karena MTsN 5 Kota Padang ingin memutus rantai penyebaran Covid-19.

4. Kepala sekolah memastikan bahwa tidak ada lembaga pendidikan lain yang melaksanakan pembelajaran tatap muka, sedangkan di MTsN 5 Kota Padang telah membuat terobosan modern dengan mengaktualisasikan tatap muka meskipun tidak sepenuhnya.

## KESIMPULAN

Demonstrasi model pembelajaran berbasis *online* di MTsN 5 Kota Padang disepakati dengan beberapa kebijakan, yaitu wali kelas berkolaborasi dengan wali murid dengan membuat *WhatsApp group*. Hal ini dilakukan untuk membentuk komunikasi antara pengajar, wali kelas, dan wali murid saling bertukar pikiran. Pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi *zoom*, *google classroom*, serta dengan membagikan tugas kepada siswa. Perasaan emosional orang tua berdampak sangat signifikan, karena permulaan pencapaian belajar tidak sepenuhnya pada pengajar, tetapi juga pada wali murid (orang tua). Wali murid memiliki kedudukan dalam membantu anak dalam belajar. Strategi dan usaha wali murid (orang tua) untuk mengontrol perasaan mereka saat mendampingi anak-anak belajar di rumah adalah dengan bekerja sama dengan pengajar, membantu tugas anaknya, serta melatih kedekatan diri antara orang tua dengan anak mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Gholaini, A. P. (2021). Sosialisasi bagi Para Orang Tua dalam Menghadapi Problematika Pembelajaran Jarak Jauh di Desa Keboan Kecamatan Ngusikan Jombang. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 64–68.
- Apriatama, D., Aldo, A. P., Aldi, A. P., & Theo, C. T. (2021). Analisis Kecerdasan Emosional Orangtua untuk Mendampingi Anak dalam Pembelajaran Daring pada masa Pandemi Covid-19. *Syams: Jurnal Kajian Keislaman*, 2(1).
- Aqodiah, B. I., Aria, Z., Aqodiah, T., Ida, B., & Zaenafi Aria, T. (2021). STRATEGI ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARI RUMAH MASA PANDEMI COVID-19. *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI*, 6(2), 53–60.
- Atiqoh, L. N. (2020). Respon orang tua terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 45–52.
- Ayal, L. N., & Listyawati, A. (2019). Urgensi Peran Sakti Peksos dalam Penanganan Permasalahan Anak di Kota Kupang. *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 43(1), 35–50.

- Aziza, F. N., & Yunus, M. (2021). Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Masa Study From Home Selama Pandemi Covid 19. *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, 112–114.
- Chusna, P. A., & Utami, A. D. M. (2020). Dampak pandemi COVID-19 terhadap peran orang tua dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring anak usia sekolah dasar. *Premiere: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 11–30.
- Damanik, S., Zuhdi, M., Hazizah, H., & Herlina, H. (2020). Model evaluasi pembelajaran AUD berbasis daring di RA Nurun Namirah Medan Marelan (studi kasus selama masa pandemi covid-19). *Jurnal Al-Fatih*, 3(1), 155–172.
- Fauzyah, G. A. H., Maula, L. H., & Nurasih, I. (2020). Pengaruh pendampingan orang tua pada pembelajaran daring terhadap kecerdasan emosional. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(02), 197–206.
- Ilham, I. (2020). PERKEMBANGAN EMOSI DAN SOSIAL PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR. *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(2), 162–180.
- Jahroh, P. F., Fauziah, D. N., & Syafrida, R. (2021). PERAN WALI MURID DALAM PEMBELAJARAN DARING ANAK USIA DINI DI PAUD DARUL HIKMAH BEKASI. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5(2), 502–515.
- Kemala, A. (2018). Faktor Psikososial Lingkungan Kerja (Studi Kasus) Pada Karyawan Pabrik Ssp Pt. X. *Jurnal Psikologi*, 11(1).
- Kurnianto, B., & Rahmawati, R. D. (2020). Hubungan pola asuh Orang Tua terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran Daring Masa Pandemi. *Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA)*, 2(1).
- Kurniati, E., Alfaeni, D. K. N., & Andriani, F. (2020). Analisis peran orang tua dalam mendampingi anak di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241–256.
- Lubis, M., & Yusri, D. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 1–18.
- Mastoah, I., & MS, Z. (2020). Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Pada Masa Covid 19 Di Kota Serang. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 121–128.

- Miles, M. B. (n.d.). dan A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana.(2014). *Qualitative Data Analysis*.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nawafilaty, T., & Irianti, T. (2021). Fenomena Dual Career Family Dalam Pendampingan Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran, 1*(1), 261–270.
- Nofianti, R. (2020). PERAN ORANGTUA DALAM PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN DARING ANAK USIA DINI DI MSA PANDEMIC COVID 19 DI TK ISLAM IBNU QOYYIM. *Jurnal Abdi Ilmu, 13*(2), 19–30.
- Palupi, T. N. (2021). Tingkat stres ibu dalam mendampingi siswa-siswi sekolah dasar selama belajar di rumah pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan SDM, 10*(1), 36–48.
- Putro, K. Z., Amri, M. A., Wulandari, N., & Kurniawan, D. (2020). Pola interaksi anak dan orangtua selama kebijakan pembelajaran di rumah. *Fitrah: Journal of Islamic Education, 1*(1), 124–140.
- Raihana, R. (2020). UPAYA PENGELOLAAN EMOSI IBU PADA ANAK SELAMA PEMBELAJARAN DARI RUMAH (DAMPAK PANDEMI COVID 19). *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 3*(2), 132–142.
- Syamsiah, P. N., Rahmawati, A., Atika, A., Wati, I. N., Yuliana, Y., & Amirudin, M. F. (2021). Optimalisasi Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Sumber Harta. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam, 3*(2), 153–174.
- Veddaren, H., ROZI, S., & Rohmad, M. A. (2021). *Interaksi Edukatif Orang Tua dengan Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Fenomenologi Orang Tua Siswa MTs Miksyaful Ulum)*. UNIVERSITAS ISLAM MAJAPAHIT.
- Wahyuni, F., & Asfahani, A. (2021). Menjadi Orang Tua Kreatif bagi Anak Usia Dini di Masa New Normal. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development, 1*(1), 1–11.
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5*(1), 772.
- Wulandari, D., & Lestari, T. (2021). Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Emosi Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 5*(1), 1689–1695.

